

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Cecar Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu Kabupaten Musi Rawas

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.¹ Kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.

dituntut memiliki manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan kualitas sekolah.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan penanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan pengajaran disekolahnya oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan fungsi sebagai administrator pendidikan.

Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan sekolah, seperti; proses belajar-mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat. Selain itu juga, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sekolahnya. Maka sebagai syarat mutlak menjadi kepala sekolah yang berkompeten, harus mampu dengan baik melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan, yang meliputi perencanaan, penyusunan organisasi sekolah, pengoordinasian dan pengarahan serta pengelolaan kepegawaian.

1. Membuat Perencanaan

Kepala sekolah dituntut agar mampu membuat perencanaan, paling tidak perencanaan tahunan yang hendak dilaksanakan oleh sekolah yang dipimpinnya.

Adapun cakupan perencanaan tahunan itu meliputi:

a. Program Pengajaran

Swinburne University of Tecnology mendefinisikan program pengajaran adalah strategi pengajaran dan penilaian yang digunakan untuk

menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pengajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan utama dalam program pengembangan lapangan adalah latihan seorang guru dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar dan tugas-tugas kegunaan lainnya. Agar seorang guru dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh, maka terlebih dahulu guru harus menyusun program pengajaran sebagai pedoman pengajaran yang meliputi program tahunan, program semester, pengembangan silabus dan penilaian serta program harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Anhar, beliau mengatakan bahwa program pengajaran dibuat dengan melakukan musyawarah di awal tahun untuk menentukan program pengajaran berikutnya dengan berlandaskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas.²

Ibu Fitri Eka Yani mengatakan bahwa, prota dan prosem dibuat berdasarkan usulan dari guru-guru bidang studi sesuai dengan mata ajar yang diemban masing-masing guru. Guru dituntut untuk mampu membuat prota

² Anhar (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Selasa 28 Juli 2015

dan proses sesuai dengan saran dan penjelasan yang diberikan oleh kepala sekolah dengan mengacu pada visi dan misi sekolah.³

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Juli 2015, memang benar bahwa kepala sekolah dalam merencanakan program tahunan dan program semester yang tertulis di papan pengumuman sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah.⁴

1) Pembagian Tugas

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Anhar selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pada awal semester atau awal tahun pelajaran baru kepala sekolah membuat surat keputusan (SK) pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan guru sebagai dasar pelaksanaan tugas mengajar dalam satu semester.⁵

Bapak Karto, S.Pd. mengatakan bahwa pembagian tugas mengajar disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru masing-masing dan tugas tambahan guru hanya memuat unsur tambahan jumlah jam yang diampu guru, kali ini ditambahkan jumlah siswa pada rombel menjadi salah satu pertimbangan dan syarat utama untuk mendapatkan aneka tunjang seperti profesi guru, tunjang khusus dan tunjangan akademik.⁶

³ Fitri Eka Yani (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Kamis 30 Juli 2015

⁴ *Observasi*, Senin 27 Juli 2015

⁵ Anhar (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Selasa 28 Juli 2015

⁶ Karto (Waka Kesiswaan), *Wawancara*, Selasa 28 Juli 2015

Berdasarkan hasil observasi tanggal 27 Juli 2015 bahwa pembagian tugas guru memang berdasarkan latar belakang pendidikan masing-masing.⁷ Pembagian tugas guru bisa disesuaikan dengan hasil *dokumentasi* pada bab 3 halaman 59.⁸

Dengan tujuan agar bisa membantu perkembangan peserta didik dalam belajar karena jika guru-gurunya mempunyai kemampuan dalam menegembangkan kurikulum akan memudahkan peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

2) Sistem Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar (PP No. 19 Tahun 2005), standar penilaian ada 3:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
3. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Bentuk penilaian hasil belajar oleh pendidik yaitu ulangan harian, ulangan, tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Anhar selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa di SMPN Cekar perencanaan penilaian hasil belajar siswa terdapat dalam RPP. Dalam RPP penilaian

⁷ *Observasi*, Senin 27 Juli 2015

⁸ *Dokumentasi* SMP Negeri Cekar

⁹ Undang-undang No. 19 Tahun 2005 Standar Penilaian

dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian bersumber dari kegiatan siswa selama proses pembelajaran, serta pemberian tugas-tugas mandiri ataupun tugas secara kelompok. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa.¹⁰

Bapak Mukti S.Pd. mengatakan bahwa penilaian dilakukan dengan lembar pengamatan dengan aspek penilaian yaitu, keaktifan, kemampuan memberikan argumen, sikap dan kerjasama serta persentasi. Pelaksanaan proses penilaian juga nampak pada penilaian terhadap tugas siswa. Untuk penilaian tugas tersebut dibuat instrumen secara khusus. Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dilakukan saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.¹¹

Berdasarkan hasil observasi tanggal 29 Juli 2015 bahwa sistem penilaian yang dilakukan diambil dari nilai tugas dan keaktifan, nilai ujian tengah semester dan nilai akhir sekolah.¹²

3) Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar kegiatan sekolah.

¹⁰ Anhar (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Selasa 28 Juli 2015

¹¹ Mukti (Guru), *Wawancara*, Rabu 29 Juli 2015

¹² *Observasi*, Rabu Tanggal 29 Juli 2015

Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Iin Sumanti, S.Pd. selaku Pembina OSIS bahwa, Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN Cekar ini bertujuan untuk menunjang bakat minat siswa/siswi di SMP ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya bersifat nonakademik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini bakat yang ada di dalam siswa/siswi SMPN Cekar dapat diasah dan dioptimalkan dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa/siswi SMPN Cekar tidak hanya berprestasi dibidang akademik saja, tetapi mereka juga bisa meningkatkan prestasi dibidang nonakademik. Siswa/siswi SMPN Cekar bebas memilih salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat mereka.¹³

Berdasarkan penjelasan ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

1. Sepak Takraw

Ektrakurikuler ini dibina oleh Bapak Mustofa, S.Pd.

Ekstrakurikuler ini diadakan untuk menampung bakat siswa/siswi

¹³ Iin Sumanti, (Pembina OSIS) *Wawancara*, Rabu 29 Juli 2015.

SMPN Cekar yang berbakat dalam cabang olahraga sepak takraw. Pada tahun ajaran 2009/2010, tim sepak takraw ini berhasil meraih juara 2 Tingkat Kabupaten.

2. Bola Volly

Pembina Ekstrakurikuler ini dibina oleh Eka Younda, S.Pd. Jadwal latihan bola volly ini dilakukan setiap hari kamis pada pukul 15.00-17.00 WIB. Berkat latihan yang ekstra keras ini, Tim volley SMPN Cekar pernah menyabet juara 3 tingkat Kabupaten. Ini berarti bahwa ekstrakurikuler ini sukses menampung bakat-bakat volley siswa/siswi SMPN Cekar.

3. Pramuka dan PMR

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini ditujukan untuk menampung bakat petualang yang dimiliki oleh siswa/siswi SMPN Cekar, sedangkan PMR bertujuan untuk menampung minat siswa/siswi dibidang kesehatan. Sehingga diharapkan akan terbentuk kader-kader muda yang mengerti akan kesehatan. Kegiatan ini dibina oleh Ibu Iin Sumanti, S.Pd., Kegiatan ini dijadwalkan setiap hari sabtu pada pukul 14.00 – 17.00 WIB.

4. Bina Vokalia dan Musik

Kegiatan ini bertujuan untuk menampung bakat siswa di bidang seni suara dan musik. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, bakat yang ada pada siswa akan lebih terasah. Kegiatan ini dibina

oleh Bapak Dedi Purwadi, SE. Jadwal kegiatan ini yaitu setiap hari jum'at pada pukul 14.00 - 16.00 WIB.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi tanggal 29 Juli 2015 bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri Cekar benar-benar berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dibina oleh guru yang memang sesuai latar belakang pendidikannya dan prestasi yang pernah didapat.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran yaitu mengadakan buku kurikulum pedoman-pedomannya buku umum maupun khusus, bersama-sama guru memahami dan menjabarkan tujuan-tujuan pendidikan meliputi: tujuan umum, tujuan instruksional, tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan khusus. Bersama-sama dengan guru menyusun program-program kurikuler dan kegiatan-kegiatan tambahannya, termasuk dalam hal ini program tahunan, bersama-sama dengan guru mengembangkan alat-alat pengajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar

¹⁴ Eka Yunda (Guru Olahraga), *Wawancara*, Selasa, 28 Juli 2015

¹⁵ *Observasi*, Rabu Tanggal 29 Juli 2015

mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar.

b. Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁶

Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat (lulus). Namun perlu diketahui bahwa tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan siswa digarap oleh manajemen kesiswaan.¹⁷

1. Penerimaan Murid Baru

Siswa baru adalah orang atau individu diawal masuk sekolah yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya. Sedangkan pengelolaan strategi penerimaan siswa baru

¹⁶ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 9.

¹⁷ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul)*, (Lombok: Holistica, 2012), hal. 76.

adalah cara, atau langkah usaha atau upaya untuk mengatur siswa baru agar tercapai kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Karto, S.Pd., selaku Wakil Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa siswa yang baru perlu dicatat segera dalam buku besar yang biasa disebut buku induk atau buku pokok. Catatan dalam buku induk harus lengkap meliputi data dan identitas siswa dalam hal ini sebagian data dapat diambil dari formulir pendaftaran. Buku induk merupakan kumpulan daftar nama siswa sepanjang masa dari sekolah itu. Disamping identitas siswa, buku induk juga berisi belajar anak (daftar nilai raport) dari tahun ke tahun selama ia belajar di sekolah tersebut.¹⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Eka Yani, S.Pd., selaku wakil kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa buku klaper yang berfungsi untuk membantu buku induk membuat data siswa yang penting-penting. Pengisiannya dapat diambil dari buku induk tetapi tidak selengkap buku induk itu, disini daftar nilai juga tercatat. Kegunaan buku klaper ini adalah untuk memudahkan mencari data murid, apalagi belum diketahui nomor induknya. Hal ini mudah diketemukan karena dalam buku klaper nama siswa disusun menggunakan abjad.²⁰

¹⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 56

¹⁹ Karto, (Wakil Bidang Kesiswaan), *Wawancara*, Kamis 30 Juli 2015.

²⁰ Fitri Eka Yani, (Wakil Bidang Kurikulum), *Wawancara*, Kamis 30 Juli 2015.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, penerimaan murid baru adalah proses administrasi sekolah yang harus dilakukan peserta didik untuk mempermudah pengisian data yang dibutuhkan selamah peserta didik masih melakukan proses pembelajaran disekolah tersebut.

2. Pengelompokan Siswa dan Pembagian Kelas

Pengelompokan atau grouping adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karateristik-karateristiknya. Kareteristik demikian perlu digolongkan, agar mereka dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan siswa diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah bisa berjalan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan.

Adapun pengelompokan peserta didik dibagi menjadi dua yang pertama, ia namai dengan *ability gruoping*, sedangkan yang kedua *sub-grouping with in the class*. Yang dimaksud *ability gruoping* pengelompokan berdasarkan kemampuan didalam setting sekolah. Sedangkan *sub-grouping with in the class* pengelompokan dalam setting kelas.²¹

²¹ Tim Dosen AP. *Administasi Sekolah Modern*, (Malang: Jurusan Administarsi Pendidikan FIP IKIP, 1989).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Anhar, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas harus disesuaikan dengan keadaan kelas misalnya siswa yang berprestasi tinggi dikelompokkan dengan siswa yang berprestasi rendah dan juga sebaliknya, dengan tujuan agar siswa yang berprestasi rendah termotivasi dengan siswa yang berprestasi tinggi.²²

Sedangkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan beliau, menjelaskan bahwa pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas bahwa siswa yang berprestasi tinggi dikelompokkan dengan siswa yang berprestasi tinggi lainnya dengan tujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dan juga sebaliknya siswa yang berprestasi rendah dikelompokkan dengan siswa yang berprestasi rendah lainnya dengan tujuan sama agar memudahkan guru dalam proses pembelajaran.²³

Berdasarkan hasil observasi tanggal 29 Juli 2015, bahwa pengaturan tempat duduk siswa disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan dilihat dari hasil prestasi yang diperoleh siswa.²⁴

Dapat penulis simpulkan bahwa pengaturan atau penempatan siswa itu dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dengan

²² Anhar, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Selasa 28 Juli 2015.

²³ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*. Selasa 28 Juli 2015.

²⁴ *Observasi*, Tanggal 29 Juli 2015

tujuan untuk mempermudah pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁵

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.²⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia, dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 99.

²⁶ *Ibid.*, hal. 105.

manusia, mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.²⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mifta Fadllin, S.Pd, selaku guru BK di sekolah, beliau menjelaskan bahwa peran kepala sekolah memberih beban penting mengenai bimbingan konseling yaitu:

1. Memberikan *support* administratif, memberikan dorongan dan pimpinan untuk seluruh program bimbingan dan konseling;
2. Menentukan staf yang memadai, baik segi profesinya maupun jumlahnya menurut keperluannya;
3. Ikut serta dalam menetapkan dan menjelaskan peranan anggota-anggota stafnya;
4. Memperkenalkan peranan para konselor kepada guru-guru, murid-murid, orang tua murid, dan masyarakat melalui rapat guru, rapat sekolah, rapat orang tua murid atau dalam bulletin-buletin bimbingan dan konseling;
5. Menyediakan fasilitas dan material yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.²⁸

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Mukti sebagai guru kewarganegaran beliau, mengatakan bahwa guru juga dituntut dalam bimbingan konseling menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik keberhasilan dari segi proses maupun hasil. Keberhasilan

²⁷*Ibid.*, hal. 92.

²⁸ Mifta Fadllin, (Guru BK) *Wawancara*. Rabu 29 Juli 2015.

proses dapat dilihat dari respon dan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan keberhasilan hasil dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan perilaku siswa sebelum mengikuti setelah mengikuti kegiatan.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah SMPN Cekar dalam mengarahkan bimbingan konseling dengan acuan teori dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4. Pelayanan Kesehatan (UKS)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Noni Widarti, S.Pd, selaku pembina PMR beliau, mengatakan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar dengan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan peserta didik.³⁰

Sedang hasil wawancara penulis dengan Ibu Iin Sumanti, S.Pd selaku pembina OSIS, beliau mengatakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga dapat membantu kepada peserta didik dalam memberikan pendidikan kesehatan, melakukan pertolongan pertama

²⁹ Mukti, (Guru) *Wawancara*. Rabu 29 Juli 2015.

³⁰ Noni Widarti, (Pembina PMR), *Wawancara*. Jum'at 31 Juli 2015.

pada kecelakaan, pengobatan ringan, serta mengusahakan kebersihan lingkungan yang sehat.³¹

Berdasarkan dari penjelasan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilakukan pihak sekolah selain agar peserta didik sehat juga memberikan pengetahuan bagi mereka mengenai dunia kesehatan.

c. Personil/ Kepegawaian

Pada prinsipnya, yang dimaksud “personil” ialah orang-orang yang melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini di sekolah dibatasi dengan sebutan pegawai. Karena itu, personil di sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut *tenaga edukatif* dan unsur karyawan yang disebut *tenaga administratif*. Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personil sekolah adalah kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan pesuruh/penjaga sekolah.³²

Personil merupakan suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia atau personal dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan sekolah.³³

1. Perekrutan dan Penempatan Guru

Rekrutmen atau pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah seperangkat kegiatan dan proses yang dipergunakan untuk

³¹ Iin Sumanti, S.Pd, (Pembina OSIS), *Wawancara*. Jum’at 31 Juli 2015.

³² Saliman, (Kepala TU), *Wawancara*. Jum’at 31 Juli 2015.

³³ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hal.108.

memperoleh sejumlah orang yang bermutu pada tempat dan waktu yang tepat sesuai dengan ketentuan hukum sehingga orang dan sekolah dapat saling menyeleksi berdasarkan kepentingan terbaik masing-masing dalam jangka panjang maupun jangka pendek.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Anhar selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan di SMPN Cecar perekrutan dan penempatan guru berdasarkan dengan latar belakang pendidikan atau sesuai dengan keahliannya serta ditentukan juga melalui musyawarah guru di SMPN Cecar akan tetapi ketika kebutuhan guru kurang dan permintaan murid banyak meski bidang pengajarannya berbeda atau jurusannya berbeda maka guru terpaksa diletakkan disana berikut hasil wawancaranya.³⁵

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala TU (Tata Usaha), dilakukan oleh kepala sekolah SMPN Cecar yang berhak dalam menetapkan tugas guru dengan cara wawancara kesanggupan dalam melaksanakan tugas.

³⁴ Panduan Diklat, *Manajemen Pemberdayaan Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008), hal. 8

³⁵ Anhar, (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Selasa 28 Juli 2015.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan kepala bidang kesiswaan, pengkrekrutan dan penempatan guru SMPN Cekar dilaksanakan dengan cara musyawarah dengan dewan guru.³⁶

Hasil wawancara penulis dengan guru selaku wali kelas pengkrekrutan atau penempatan guru melalui surat lamaran yang diajukan kepada kepala sekolah dan disesuaikan dengan latar belakang pendidikan.³⁷

Dari hasil observasi penulis dilapangan ditemukan bahwa penempatan guru dilakukan dengan sesuai bidang kuliah dan menurut jurusan pendidikan masing-masing hal tersebut terlihat dari daftar riwayat pendidikan yang dimiliki guru yang ada disekolah.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pengkrekrutan dan penempatan disesuaikan dengan jurusan pendidikan yang ia miliki baik guru maupun TU (Tata Usaha) sehingga proses berjalan sesuai yang diinginkan oleh pihak sekolah.

2. Kesejahteraan Guru

Usaha kesejahteraan merupakan kompensasi yang pemberiannya tidak tergantung dari jabatan/pekerjaan pegawai negeri sipil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Pegawai

³⁶ Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, *Wawancara*. Kamis 30 Juli 2015

³⁷ Wali Kelas, *Wawancara*. Kamis 30 Juli 2015

Negeri Sipil. Usaha kesejahteraan itu meliputi program pensiun dan tabungan hari tua, asuransi kesehatan, tabungan perumahan, dan asuransi pendidikan bagi putra-putri pegawai negeri sipil.³⁸

Jenis kesejahteraan yang dapat diperoleh antara lain cuti, perawatan, tunjangan, dan uang duka.

- a. Cuti adalah tidak masuk kerja yang diizinkan dalam jangka waktu tertentu
- b. Perawatan, setiap pegawai negeri sipil yang ditimpa oleh sesuatu kecelakaan dalam dan karena menjalankan tugas kewajibannya, berhak memperoleh perawatan.
- c. Tunjangan, setiap pegawai negeri sipil yang menderita cacat jasmani atau cacat rohani dalam dan karena menjalankan tugas kewajibannya mengakibatkan tidak dapat bekerja lagi dalam jabatan apapun juga, berhak memperoleh tunjangan.
- d. Uang duka, setiap pegawai negeri sipil yang tewas, keluarganya memperoleh uang duka, pemberian uang duka tidak mengurangi hak pensiun dan hak-hak lainnya yang berhak diterimanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghargaan bagi personil sekolah, personil sekolah yang telah menunjukkan kinerja optimal dan mampu membuktikan komitmennya untuk bekerja dengan fokus sudah selayaknya

³⁸Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian

mendapatkan penghargaan. Beberapa bentuk penghargaan yang dapat diberikan misalnya menaikkan gaji berkala, kenaikan pangkat, bonus, dan insentif lainnya.

Dari hasil wawancara penulis dengan kepala TU (Tata Usaha) menjelaskan bahwa, kepala sekolah mengupayakan kenaikan honor / transport guru, pegawai dan karyawan melalui dana sekolah yang memungkinkan, mendayagunakan peranan koperasi sekolah membentuk koperasi pegawai negeri, mendayagunakan kegiatan sosial, upaya kenaikan honor/transport dari komite sekolah, arisan, efektifitas kantin sekolah serta studi banding guru keluar provinsi sumatera selatan.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan diatas dapat disimpulkan kesejahteraan guru sangat mempengaruhi disiplin kerja dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang optimal.

3. Mutasi dan Promosi Guru

Mutasi, merupakan fungsi pengembangan pegawai, karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dalam organisasi yang bersangkutan. Umumnya mutasi merupakan tindak lanjut dari penilaian prestasi kerja para pegawai. Sedangkan Tujuan promosi untuk kepentingan pegawai, agar dapat lebih mengembangkan kemampuannya. Dan bagi kepentingan organisasi agar organisasi dapat mencapai hasil yang maksimal. Promosi yang diberikan

³⁹ Saliman, (Kepala TU), *Wawancara*. Jum'at 31 Juli 2015

kepada pegawai akan dapat merangsang pegawai lainnya untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karto, S.Pd, selaku kepala bidang kesiswaan beliau, mengatakan bahwa mutasi dilakukan setiap tahunnya melihat dari tingkat prestasi yang diperoleh guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan tingkat kemampuan yang nilai oleh kepala sekolah dan hasil musyawarah bersama begitupun juga promosi.⁴⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan seorang guru Bapak Mukti beliau, mengatakan promosi tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan oleh kepala sekolah melalui penilaian supervisi dan dilihat dari bagaimana dalam pelaksanaan tugas dan wewenang masing-masing.

d. Keuangan

Menurut Maysarah dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa manajemen keuangan/pembiayaan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁴¹ Manajemen keuangan/pembiayaan merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan

⁴⁰ Karto, (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan), *Wawancara*. Selasa 28 Juli 2015.

⁴¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 130-131.

sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.⁴²

1. Sumber-sumber Pembiayaan

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, orang tua atau peserta, dan masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.⁴³

2. Penyusunan Anggaran (*Budgeting*)

Penganggaran merupakan kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). *Budget* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam kurun waktu tertentu.⁴⁴

3. Pembukuan (*Accounting*)

Accounting adalah bahasa yang digunakan untuk menggambarkan hasil kegiatan ekonomi. Menurut Mulyasa dalam Syarbini, dalam pelaksanaan/pembukuan keuangan sekolah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan, yakni

⁴² Rismi Somad, *op.cit.*, hal. 143.

⁴³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 48.

⁴⁴ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 47.

penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan keuangan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan yang telah disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.⁴⁵

4. Pemeriksaan (*Auditing*)

Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁶

Manajemen keuangan/pembiayaan merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saliman selaku Kepala TU beliau, mengatakan bahwa Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan,

⁴⁵ Syarbini, *op.cit.*, hal. 78.

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 265.

⁴⁷ Rismi Somad, *op.cit.*, hal. 143.

orang tua atau peserta, dan masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.⁴⁸

e. Perlengkapan

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁴⁹

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tim Pakar Manajemen Universitas Negeri Malang, manajemen sarana dan

⁴⁸Saliman, Kepala TU, *Wawancara*. Selasa 28 Juli 2015.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 49.

prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.⁵⁰

f. Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan aktivitas komprehensif yang berkaitan dengan pengelolaan segala bentuk kebutuhan proses pendidikan. Di antara kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana adalah⁵¹:

- 1) Menentukan kebutuhan. Analisis kebutuhan ini berkaitan dengan proses mencari informasi yang berkaitan dengan kebutuhan alat ataupun sumber data yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yang memiliki kepentingan.
- 2) Proses pengadaan, merupakan proses mendatangkan alat atau barang yang menjadi proses kegiatan belajar mengajar. Proses pengadaan barang ini bisa melalui pembelian, pemberian hadiah, dan sumbangan baik dari pemerintah maupun partisipasi masyarakat.
- 3) Pendistribusian, merupakan kegiatan penyerahan barang dan tanggung jawab kepada unit-unit atau orang-orang yang akan menggunakan sarana dan prasarana tersebut.

⁵⁰ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (UIN-Press, 2010), hal. 83.

⁵¹ Syarbini, *op.cit.*, hal. 67-68.

- 4) Pemakaian, merupakan proses optimalisasi fungsi sarana dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Inventarisasi, merupakan kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang secara tertib dan teratur. Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini harus disediakan instrumen administrasi antara lain buku penerimaan barang, buku pembelian barang, buku induk inventaris, buku golongan inventaris, buku bukan inventaris dan buku stok barang.

Meliputi perbaikan atau rehabilitasi gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga, perbaikan atau pengadaan buku siswa dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Dedi Purwadi, SE selaku wakil bidang sarana prasarana beliau, menjelaskan bahwa perbaikan dan renovasi gedung kelas dilakukan berkala sesuai dengan tingkat kerusakan dan penambahan gedung sekolah dilakukan sesuai dengan penambahan jumlah siswa.⁵²

Hasil observasi yang dilakukan bahwa SMPN Cekar ini sudah melaksanakan hal tersebut karena terlihat dari renovasi ruang perpustakaan dan penambahan 2 (dua) ruang kelas baru, dan pembuatan lapangan basket.⁵³

⁵² Dedi Purwadi (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana), *Wawancara*. Sabtu 01 Agustus 2015

⁵³ Hasil Observasi, Sabtu 01 Agustus 2015.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada relevansi yang terjadi dilapangan sehingga perbaikan dan renovasi keadaan fisik sekolah sangat dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran.

b. Menyusun Organisasi Sekolah

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator harus membentuk sebuah struktur yang sistematis untuk menetapkan dan menyusun hubungan kerja seluruh anggota organisasi sekolah.

Organisasi menggambarkan adanya pembagian fungsi dan tugas dari masing-masing kesatuan. Dalam suatu susunan dan struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan, serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut. Dengan kata lain, dengan melihat struktur organisasi dapat diketahui bentuk pola hubungan.

Maka dari semua itu, kepala sekolah sebagai administrator pendidikan harus menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, melaksanakan pembagian tugas dan wewenangnya kepada guru-guru serta pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati.

c. Bertindak sebagai Koordinator dan Pengarah

Pengoordinasian merupakan kegiatan yang menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan,

keselarasan yang menghasilkan kebijaksanaan serta keputusan yang tepat. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengoordinasikan bawahannya, yang kegiatannya meliputi pengawasan, penilaian, pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi sekolah.

Dalam pelaksanaan pengoordinasian, kepala sekolah sebaiknya bekerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi sekolah, seperti wali kelas, tata usaha, bimbingan dan penyuluhan, guru bagian kurikulum dan lain sebagainya.

d. Melaksanakan Pengelolaan Kepegawaian

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola kepegawaian dalam organisasi sekolah, diantaranya kepala sekolah dapat mengangkat, mempromosika, menempatkan atau menerima pegawai baru, baik itu sebagai guru, tata usaha ataupun pembimbing ekstrakurikuler. Dalam pengelolaan kepegawaian, kepala sekolah harus memperhatikan kesinambungan kondisi dan kemampuan pelaksanaannya, antara: jenis kelamin, bakat, kekuatan fisik, latar belakang pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Anhar selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa adapun cara-cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan pegawai, antara lain: mengadakan diskusi, membentuk koperasi, membentuk ikatan keluarga sekolah, memberikan bantuan dan kesempatan seluas-luasnya kepada para pegawai untuk meningkatkan kemampuannya, mengusulkan dan mengurus kenaikan gaji atau

pangkat guru-guru dan pegawai tepat pada waktunya sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri Eka Yanti, selaku wakil bidang kurikulum mengatakan bahwa, peningkatan kinerja guru ditentukan oleh tingkat keberhasilan peran kepala sekolah, dalam hal ini kepala sekolah sebagai administrator. Sedangkan strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah diantaranya adalah menerapkan arah tindakan dan cara yang sifatnya mendasar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Itu semua diharapkan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa, penentuan kebutuhan pegawai pada masa mendatang berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi sesuai deng latar belakang pendidikan dan penyelesai wewenang yang diberikan.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SMPN Cekar, antara lain sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴ Anhar, (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Selasa 28 Juli 2015

⁵⁵ Fitri Eka Yani, (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), *Wawancara*. Rabu 29 Juli 2015.

⁵⁶ <http://media.diknas.go.id/media/document/5302.pdf> diakses tanggal 02 Juli 2015

1. Rendahnya Kualitas Sarana Fisik

Untuk sarana fisik misalnya, banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak, kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan demi berlangsungnya proses pembelajaran. Tuntutan pembelajaran sekarang adalah peserta didik mampu melakukan eksplorasi terhadap materi pelajaran guru mendapatkan pengalaman belajar untuk menuntaskan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi penulis dan wawancara sebelumnya bahwa SMPN Cekar dalam menanggulangi kerusakan gedung sekolah dengan melakukan perbaikan berkala serta mengadakan pembangunan gedung baru dalam mengatasi kekurangan tempat belajar. Dan khususnya untuk kepemilikan media belajar lumayan lengkap berdasarkan melihat dari tabel sarana prasarana sekolah. Adapun penyediaan buku perpustakaan dan laboratorium sekolah cukup standar karena sudah memiliki ruangan tersendiri dan buku serta alat praktikum yang memadai.⁵⁷

⁵⁷ Hasil Observasi, Rabu 29 Juli 2015

2. Rendahnya Kualitas Guru

Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.⁵⁸

Menurut Sanjaya (2013:198) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi pembelajaran itu tidak mungkin dapat di implementasikan. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru bukan berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola penentu proses pembelajaran.

Mengenai kualitas guru yang mengajar di SMPN Cekar, seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya yaitu pada tabel tentang nama-nama guru dari pegawai SMPN Cekar serta latar belakang pendidikan ini sebanyak 49 orang masih ada yang tidak memiliki profesionalisme dalam pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat hal itu dapat dilihat masih ada guru

⁵⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003

yang berlatang belakang SMA dan guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya.⁵⁹

3. Rendahnya Kesejahteraan Guru

Rendahnya kesejahteraan guru mempunyai peran dalam membuat rendahnya kualitas pendidikan Indonesia. Dengan pendapatan yang rendah, terang saja banyak guru terpaksa melakukan pekerjaan sampingan. Ada yang mengajar lagi di sekolah lain, memberi les pada sore hari, menjadi tukang ojek, pedagang mie rebus, pedagang buku/LKS, pedagang pulsa ponsel, dan sebagainya.

Dengan adanya UU Guru dan Dosen, barangkali kesejahteraan guru dan dosen (PNS) agak lumayan. Pasal 10 UU itu sudah memberikan jaminan kelayakan hidup. Di dalam pasal itu disebutkan guru dan dosen akan mendapat penghasilan yang pantas dan memadai, antara lain meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, tunjangan profesi, dan/atau tunjangan khusus serta penghasilan lain yang berkaitan dengan tugasnya. Mereka yang diangkat pemkot/pemkab bagi daerah khusus juga berhak atas rumah dinas.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis mengenai kesejahteraan guru di SMPN Cekar dikategorikan cukup rendah karena gaji pokok yang diperoleh idealnya seorang guru menerima gaji perbulan sebesar Rp. 3000.000,- . sekarang gaji seorang guru kurang dari itu bahkan gaji guru PNS saja masih ada

⁵⁹ Hasil Observasi, Rabu 29 Juli 2015

yang Rp. 1500.000,-. Tapi selain itu juga di SMP N Cekar hal diatas cukup diperhaatiakn oleh kepala sekolah sehingga upaya yang terlihat untuk kesejahteraan guru adanya kenaikan honor/transport guru melalui mendayagunakan peranan koperasi sekolah, hasil kebun sawit sekolah, membentuk koperasi pegawai, arisan dan efektifitas kantin sekolah.⁶⁰

4. Rendahnya Prestasi Siswa

Salah satu upaya untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik adalah melalui penilaian menyatakan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Rendahnya prestasi siswa sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Namun yang sangat disayangkan terjadi sekarang rendahnya prestasi yang diraih pelajar Indonesia. Masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah faktor utama, juga semangat belajar yang kurang. Budaya mencotek merupakan penyebab kurangnya daya kreatifitas yang dimiliki anak.

⁶⁰ Hasil Observasi, Rabu 29 Juli 2015

Berdasarkan wawancara dan observasi prestasi siswa di SMPN Cekar cukup bagus dilihat banyaknya siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun non-akademik. Namun memang dilihat dari kondisinya yang sangat mempengaruhi rendahnya prestasi siswa yaitu, rendahnya kualitas fisik sekolah, kualiatas guru, dan kesejahteraan guru.⁶¹

Dari urai di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi prestasi siswa tingkat kelengkapan sarana prasarana pendidikan, profesionalisme guru, serta kesejahteraan kehidupan guru.

5. Kurangnya Pemerataan Kesempatan Pendidikan

Kesempatan memperoleh pendidikan masih terbatas pada tingkat Sekolah Dasar. Data Balitbang Departemen Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Binbaga Departemen Agama tahun 2000 menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk anak usia SD pada tahun 1999 mencapai 94,4% (28,3 juta siswa). Pencapaian APM ini termasuk kategori tinggi. Angka Partisipasi Murni Pendidikan di SLTP masih rendah yaitu 54, 8% (9,4 juta siswa). Sementara itu layanan pendidikan usia dini masih sangat terbatas. Kegagalan pembinaan dalam usia dini nantinya tentu akan menghambat pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pemerataan pendidikan yang tepat untuk mengatasi masalah ketidakmerataan tersebut.

⁶¹ Hasil Observasi, Rabu 29 Juli 2015

Berdasarkan observasi dan wawancara sebelumnya khusus pemerataan pendidikan di SMPN Cekar itu cukup baik. Karena semua siswa diberikan kesempatan dan layanan pendidikan yang sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas prestasi siswa. Namun yang menjadi kendala masih ada peserta didik yang enggan bersekolah lebih memilih untuk menikah di usia dini dan berkebun.⁶²

6. Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan

Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang menganggur. Data BAPPENAS (1996) yang dikumpulkan sejak tahun 1990 menunjukkan angka pengangguran terbuka yang dihadapi oleh lulusan SMU sebesar 25,47%, Diploma/S0 sebesar 27,5% dan PT sebesar 36,6%, sedangkan pada periode yang sama pertumbuhan kesempatan kerja cukup tinggi untuk masing-masing tingkat pendidikan yaitu 13,4%, 14,21%, dan 15,07%. Menurut data Balitbang Depdiknas 1999, setiap tahunnya sekitar 3 juta anak putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan hidup sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan tersendiri. Adanya ketidakserasian antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia kerja ini disebabkan kurikulum yang materinya kurang fungsional terhadap keterampilan yang dibutuhkan ketika peserta didik memasuki dunia kerja.

Berdasarkan observasi penulis kenapa banyaknya pengangguran lulusan di SMPN Cekar banyaknya siswa yang setelah lulus sekolah lebih

⁶² Hasil Observasi, Rabu 29 Juli 2015

memilih untuk menikah dan berkebudan daripada untuk melanjutkan sekolah ke tingkat selanjutnya.⁶³

7. Mahalnya Biaya Pendidikan

Pendidikan bermutu itu mahal. Kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Orang miskin tidak boleh sekolah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Anhar selaku kepala sekolah mengatakan bahwa SMPN Cekar tidak memungut biaya pendidikan melainkan pendidikan gratis. Hanya saja kebutuhan sekolah sehari-hari masih banyak orang tua wali yang tidak mampu untuk memenuhinya sehingga masih ada anak yang putus sekolah.⁶⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa banyaknya peserta didik yang putus sekolah dikarenakan latar belakang masyarakat tidak mampu dalam membiayai sarana sekolah dan tidak memiliki pilihan lain kecuali dengan tidak bersekolah.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Anhar, (Kepala Sekolah), *Wawancara*. Sabtu 01 Agustus 2015.